

TRUST TERHADAP SELF DISCLOSURE PADA MAHASISWA YANG BERPACARAN

Dinda Alyssa Putri Nasution¹, Rijal Abdillah²

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: 202110515235@mhs.ubharajaya.ac.id, rijal.abdillah@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract

Self-disclosure is an important aspect in undergoing interpersonal relationships such as dating as well as trust, because with self-disclosure and trust can make the relationship closer, if not done, it can lead to various disputes in the relationship. This study aims to determine the effect of trust on self-disclosure in students who are dating. The method used in this research is quantitative correlation. Respondents in this study were students of the Faculty of Communication, Literature and Language, Islamic University 45 Bekasi who were dating with a sample size of 100 respondents. The data collection technique was carried out through a questionnaire that had been tested for validity and reliability. There are several tests carried out after the data is obtained, namely normality test, linearity test, heteroscedasticity test, correlation test, and regression test. The results of this study indicate that there is a positive influence between trust and self-disclosure in dating students and the trust variable provides an influence of 40.6% on the self-disclosure variable, besides that it was found that trust and self-disclosure in dating students at the Faculty of Communication, Literature and Language were in the high category. The findings in this study indicate that trust is one of the factors that support self-disclosure behavior. Students who have high trust can make individuals more open and able to express themselves, ideas, opinions, and feelings.

Keywords: Dating, Trust, Self Disclosure

Abstrak

Self disclosure menjadi suatu aspek penting dalam menjalani hubungan interpersonal seperti berpacaran begitupun dengan trust, karena dengan adanya self disclosure dan trust dapat membuat hubungan yang dijalani menjadi lebih erat, apabila tidak dilakukan, maka dapat memunculkan terjadinya berbagai perselisihan dalam hubungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh trust terhadap self disclosure pada mahasiswa yang berpacaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Komunikasi, Sastra, dan Bahasa Universitas Islam 45 Bekasi yang sedang berpacaran dengan jumlah sampel 100 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitas. Terdapat beberapa uji yang dilakukan setelah data diperoleh, yaitu uji normalitas, uji lineritas, uji heterokedastisitas, uji korelasi, dan uji regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara trust terhadap self disclosure pada mahasiswa yang berpacaran dan variabel trust

Article History

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagiarism Checker No 77

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musyitari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

memberikan pengaruh sebesar 40,6% terhadap variabel *self disclosure*, selain itu ditemukan bahwa *trust* dan *self disclosure* pada mahasiswa berpacaran di Fakultas Komunikasi, Sastra, dan Bahasa berada pada kategori tinggi. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *trust* merupakan salah satu faktor yang mendukung adanya perilaku *self disclosure*. Mahasiswa yang memiliki *trust* yang tinggi dapat membuat individu menjadi lebih terbuka dan mampu dalam mengekspresikan diri, ide, pendapat, dan perasannya.

Kata Kunci: *Berpacaran, Kepercayaan, Pengungkapan Diri*

I. PENDAHULUAN

Hubungan berpacaran masih menjadi suatu hal masih menjadi suatu aspek yang umum dijalani dan dibutuhkan bagi sebagian orang (Sari, 2017). Hubungan berpacaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang terjadi pada manusia yang sedang menjalani hubungan romantis serta berada dalam tahap penentuan kecocokan dalam melangkah dan membangun kehidupan berkeluarga melalui pernikahan (Aisyah & Budi, 2018). Berpacaran dapat menjadi suatu wadah bagi tiap individu yang menjalaninya untuk bisa belajar dalam meningkatkan kemampuan bersosialisasi serta membangun suatu ikatan hubungan yang intim, selain itu dapat menjadi sumber motivasi, rekreasi, melatih keterbukaan seperti pengekspresian perasaan, pendapat, dan membantu untuk mengeksplorasi identitas (Qonitah et al., 2024).

Hubungan berpacaran juga umum dilakukan oleh kalangan mahasiswa (Sari, 2017). Mahasiswa umumnya berada dalam tahap transisi perkembangan dari masa remaja akhir menuju masa dewasa awal (Nur et al., 2023). Seorang mahasiswa akan memasuki masa dewasa yang umumnya masa ini berada pada rentang usia dari umur 18-25 tahun, pada masa tersebut mahasiswa dituntut untuk memiliki tanggung jawab terhadap masa perkembangan yang akan dilaluinya, termasuk dalam hal memiliki tanggung jawab akan kehidupannya dalam memasuki fase dewasa (Hulukati & Djibran, 2018). Dalam hubungan berpacaran, terdapat salah satu aspek penting yang menjadi kunci dalam membangun serta menjaga hubungan yang sehat, yaitu komunikasi (Fauzi, 2024). Komunikasi menjadi suatu hal yang krusial dan tak dapat diabaikan dalam suatu hubungan walaupun hanya sekedar menanyakan perihal kabar pasangan, berdiskusi, ataupun berbagi cerita mengenai pengalaman apa saja yang terjadi pada saat itu (Liana & Herdiyanto, 2017). Seperti halnya komunikasi dapat dilakukan pada saat pasangan tengah bertemu secara langsung maupun melalui perantara tidak langsung seperti sosial media (Liana & Herdiyanto, 2017). Apalagi platform media sosial yang kian melaju pesat di era digital saat ini dapat membuat seseorang menjadi lebih mudah dalam melakukan komunikasi. Berdasarkan data dari *Hootsuite We Are Social* (2024) terdapat sekitar 185,3 juta pengguna internet dan terdapat sekitar 139,0 juta pengguna media sosial yang ada di Indonesia pada awal tahun 2024. Selain itu disebutkan bahwa penggunaan media sosial aktif terdapat 167 juta atau sekitar 60,4% dari total populasi masyarakatnya. Sehingga berbagai media sosial yang sudah ada saat ini dapat menjadi tempat yang digunakan oleh manusia untuk bisa saling berkomunikasi, dimana salah satunya pada orang-orang yang sedang berpacaran (Sa'adatina, 2017).

Mengacu pada data di atas, komunikasi memegang peran penting dalam menjalani hubungan berpacaran, sehingga perlu ditelaah secara mendalam bagaimana *self disclosure* atau pengungkapan diri berkorelasi dengan hubungan berpacaran. Menurut Kristianti & Kristinawati (2021) dalam menjalani hubungan interpersonal tentu saja diperlukan adanya *self disclosure*, dimana hal ini menjadi faktor penting serta menjadi dasar dari terbentuknya hubungan interpersonal yang harmonis. Dengan adanya *self disclosure*, dapat membuat hubungan menjadi lebih erat serta dapat membantu memenuhi segala kebutuhan dan keinginan individu dalam

menjalin hubungan (Zahra et al., 2023). *Self disclosure* bisa dilakukan pada beragam topik pembahasan, seperti halnya perasaan yang sedang dirasakan, sikap, informasi pribadi, keinginan, motivasi, serta berbagi apa yang sedang dipikirkan (Hapsari & Azahra, 2020). Menurut Tsai & Ghoshal (1998) *self disclosure* adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan mengungkapkan informasi pribadi mengenai dirinya kepada orang lain. Menurut Wheelless & Grotz (1976) *self disclosure* adalah berbagai pesan atau informasi mengenai diri individu yang disampaikan oleh individu tersebut kepada individu lainnya. Didalam hubungan berpacaran, agar *self disclosure* dapat tercipta tentunya diperlukan pula adanya rasa *trust* atau kepercayaan dari masing-masing individu terhadap pasangannya.

Trust dapat membuat individu menjadi mampu untuk terbuka dalam berbagi informasi, gagasan, perasaan, serta pikiran kepada pasangannya (W et al., 2023). Penelitian terdahulu juga mengidentifikasi bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi *self disclosure* seseorang, yaitu harga diri dan *trust* atau kepercayaan (Andriani et al., 2020). *Trust* dapat menjadi kunci akan keberhasilan hubungan romantis, dan *trust* dapat diperluas dalam tahap berpacaran, tunangan, dan menikah yang memang memiliki konsep keterikatan, harga diri, keintiman, serta cinta (Aron et al., 1995). *Trust* juga menjadi sebuah fondasi penting saat menjalani suatu hubungan interpersonal, seperti hubungan berpacaran (Nugraha et al., 2024). Adanya *trust* yang tinggi pada individu dapat membuat individu tersebut mampu dalam mengekspresikan berbagai pemikirannya, ide, pendapat, reaksi serta perasaannya sehingga individu tersebut akan asertif dan yakin dalam melakukan *self disclosure* (Andriani et al., 2020). *Trust* menurut Rempel et al. (1985) adalah perasaan yakin serta kepedulian akan pasangan yang menjadi dasar penting dalam suatu hubungan. Serupa dengan pernyataan Johnson & Johnson (2014) bahwa *trust* dapat dilihat sebagai kesediaan untuk menerima segala risiko dari berbagai akibat yang nantinya akan memberikan keuntungan atau justru mendatangkan bahaya. *Trust* juga dapat membuat seseorang menjadi merasakan kenyamanan dalam mencari bantuan, keinginan untuk terus melanjutkan hubungan, dan merasa kepuasan yang luas dari hubungan yang dijalani (Qiu et al., 2022). Dari hasil *preliminary research* melalui wawancara kepada beberapa mahasiswa Fakultas Komunikasi, Sastra, dan Bahasa yang berpacaran di Universitas Islam 45 Bekasi, ditemukan bahwa mereka rata-rata melakukan *self disclosure* atau pengungkapan diri kepada pasangannya, alasannya karena adanya rasa *trust* atau kepercayaan yang timbul, yang membuat mereka merasa yakin, nyaman dan aman dalam melakukan *self disclosure* dengan pasangannya.

Merujuk penjelasan latar belakang diatas peneliti termotivasi untuk menelusuri pengaruh *trust* terhadap *self disclosure* pada mahasiswa yang berpacaran. Terdapat beberapa pembaharuan dalam penelitian ini yang menjadikan perbedaan dengan studi-studi yang sudah ada sebelumnya, dimana penelitian terdahulu rata-rata masih meneliti kepada remaja, pengguna media sosial, serta pasangan yang sudah menikah, masih jarang yang meneliti hal ini secara bersamaan dengan *trust* dan *self disclosure* kepada mahasiswa, juga di dalam konteks hubungan berpacaran. Lokasi yang dipilih oleh peneliti juga belum pernah diteliti sebelumnya mengenai kedua variabel ini, yang tentunya akan menghasilkan hasil akhir yang berbeda. Selain itu adanya kesenjangan hasil penelitian terdahulu mengenai kedua variabel *trust* dan *self disclosure* ini, dimana ada yang menghasilkan korelasi positif diantara kedua variabel tersebut, tetapi terdapat penelitian terdahulu juga yang menghasilkan tidak adanya korelasi diantara variabel *trust* dan *self disclosure*, yang disebabkan tingkat *trust* yang rendah. Penelitian terdahulu juga rata-rata masih meneliti mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut, sehingga peneliti ingin meneliti lebih dalam untuk melihat pola kausalitas mengenai pengaruh dari *trust* dan *self disclosure* pada mahasiswa yang sedang berpacaran.

II. METODOLOGI

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, yang memiliki tujuan untuk dapat meneliti lebih lanjut populasi atau sampel tertentu yang dimana dalam pengumpulan data-datanya menggunakan instrumen penelitian, selain itu analisis data yang sifatnya kuantitatif bermaksud untuk dapat menguji hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *accidental sampling*.

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Komunikasi, Sastra, dan Bahasa Universitas Islam 45 Bekasi dengan jumlah 100 responden yang memiliki karakteristik sedang menjalani hubungan berpacaran, berumur 18-25 tahun, dan berstatus aktif sebagai mahasiswa dari Fakultas Ilmu Komunikasi, Sastra, dan Bahasa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner melalui *Google form* dengan model skala *likert* untuk mengukur *trust* dan *self disclosure* mahasiswa. Alat ukur *trust* dimodifikasi dari alat ukur *trust* yang dibuat oleh Boer dan Pratama (2022) berdasarkan aspek aspek yang dikemukakan oleh Johnson & Johnson (2014) yang terdiri dari keterbukaan (*openess*), dukungan (*support*), berbagi (*sharing*), penerimaan (*acceptance*), niat bekerjasama (*cooperative intention*). Terdiri dari 20 aitem yang tingkat validitasnya mendapatkan rentang nilai sebesar 0,395 - 0,770 dan reliabilitas sebesar 0.868.

Pada alat ukur *self disclosure* dimodifikasi dari alat ukur *self disclosure* yang dibuat oleh Sigarlaki dan Nurvinkania (2022) berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Wheelless & Grotz (1976) yang terdiri dari tujuan (*intent*), jumlah pengungkapan (*amount*), positif-negatif (*positive-negative*), kedalaman (*depth*), serta kejujuran-ketepatan (*honesty-accuracy*). Terdiri dari 19 aitem yang tingkat validitasnya mendapatkan rentang nilai sebesar 0,460 - 0,751 dan reliabilitas sebesar 0.884. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana. Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan berdasar pada tujuan penelitian yaitu untuk melihat pengaruh *trust* terhadap *self disclosure* pada mahasiswa yang berpacaran.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Fakultas Komunikasi, Sastra, dan Bahasa Universitas Islam 45 Bekasi. Sebanyak 100 responden berpartisipasi dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan bantuan aplikasi program IBM SPSS versi 26 *for windows*. Berikut ini hasil serangkaian tahapan uji analisis yang dilakukan.

1. Demografis Penelitian

Tabel 1. Demografis Penelitian

Variabel	Mean	Median	Standar Deviasi
<i>Trust</i>	3.37	3.35	0.415
<i>Self Disclosure</i>	3.28	3.21	0.358

Sumber: (Data Statistik SPSS 26)

Merujuk pada tabel diatas, pada variabel *trust* didapati nilai mean sebesar 3.37, median 3.35, dan standar deviasi 0.415. Pada variabel *self disclosure* didapati nilai mean 3.28, median 3.21, dan standar deviasi 0.358.

2. Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi

Uji Normalitas <i>Kolmogrov-Smirnov</i>	Uji Linearitas <i>Deviation from Linearity</i>	Uji Heterokedastisitas <i>Glejser</i>
--	---	--

	0.200	0.248	0.115
Sig.	Data terdistribusi	Data terdistribusi	Tidak terjadi
Keterangan	normal	linear	gejala heterokedastisitas

Sumber: (Data Statistik SPSS 26)

Merujuk hasil diatas, diperoleh hasil signifikansi uji normalitas sebesar 0.200, dimana hasil ini mendapatkan skor $p > 0.05$ sehingga dapat dikatakan data pada variabel terdistribusi secara normal. Selanjutnya uji linearitas dilakukan untuk melihat hubungan linear dari kedua variabel yang diteliti. Melalui pengujian menggunakan *Deviation from Linearity*, didapatkan hasil signifikansi sebesar 0.248, hasil ini memperlihatkan nilai signifikansi $p > 0.05$, sehingga kedua variabel penelitian ini memiliki hubungan yang linear. Uji heterokedastisitas juga dilakukan, dalam penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*, dimana didapatkan nilai *asympt. Sig* sebesar $0.115 > 0.05$, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam penelitian ini.

3. Uji Kategorisasi

Tabel 3. Kategorisasi Variabel *Trust*

Kategori	Batas Nilai	N	Persentase
Rendah	$X \leq 40$	0	0%
Sedang	$40 \leq X \leq 60$	21	21%
Tinggi	$X > 60$	79	79%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi diatas, diperoleh hasil 0 responden yang berada kategori rendah, kemudian terdapat 21% atau sebanyak 21 responden berada pada kategori sedang, serta terdapat 79% atau sebanyak 79 responden berada pada kategori tinggi. Dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa *trust* pada responden berada pada kategori tinggi.

Tabel 4. Kategorisasi Variabel *Self Disclosure*

Kategori	Batas Nilai	N	Persentase
Rendah	$X \leq 38$	0	0%
Sedang	$38 \leq X \leq 57$	26	26%
Tinggi	$X > 57$	74	74%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi diatas, diperoleh hasil 0 responden yang berada kategori rendah, kemudian terdapat 26% atau sebanyak 26 responden berada pada kategori sedang, serta terdapat 74% atau sebanyak 74 responden berada pada kategori tinggi. Dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa *self disclosure* pada responden juga berada pada kategori tinggi.

4. Uji Korelasi

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi

Variabel	Koefisien Korelasi	Signifikansi
<i>Trust</i>	0.637	0.000
<i>Self Disclosure</i>		

Sumber: (Data Statistik SPSS 26)

Mengacu pada hasil uji korelasi variabel *trust* dan *self disclosure* didapatkan taraf signifikansi sebesar 0.000 dan koefisien korelasi sebesar 0.637, dari hasil tersebut nilai signifikansi yang diperoleh < 0.05 , sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel dalam penelitian ini memiliki korelasi yang positif.

5. Uji Regresi

Tabel 6. Hasil Uji Regresi

Model	Uji Anova		Uji Koefisien Determinasi		Koefisien Regresi		
	F	Sig	R	R Square	B	t	Sig
1		66.995	0.637	0.406	27.181	6.279	0.000
0.000 ^b					0.522	8.185	0.000

Trust**b.Predictors:****constant, trust**

Sumber: (Data Statistik SPSS 26)

Berdasarkan tabel hasil uji anova diatas diperoleh F hitung sebesar 66.995 dengan nilai signifikansi 0.000 $p < 0.05$ yang berarti bahwa H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa *trust* berpengaruh terhadap *self disclosure*. Berdasarkan tabel uji koefisien determinasi didapatkan nilai *R square* sebesar 0.406, yang berarti bahwa variabel *trust* sebagai variabel bebas mempengaruhi variabel *self disclosure* sebesar 40,6% dan sisanya sebesar 59,4% disebabkan oleh faktor lain.

Berdasarkan tabel koefisien pada bagian *Unstandardized Coefficients* diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu $Y = a + bX$, $Y = 27.181 + 0.522X$. Diketahui bahwa nilai constant (a) sebesar 27.181 serta nilai koefisien regresi sebesar 0.522 atau 52.2%. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1% pada variabel *trust* dapat menyebabkan peningkatan *self disclosure* sebesar 52.2%. Nilai koefisien regresi ini menunjukkan nilai yang positif dan berarti searah, sehingga dapat diartikan bahwa *trust* berpengaruh positif terhadap *self disclosure* atau dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *trust* pada mahasiswa berpacaran, maka *self disclosure* juga akan semakin tinggi.

IV. KESIMPULAN

Komunikasi menjadi suatu hal yang perlu dilakukan dalam menjalani hubungan interpersonal seperti berpacaran, walaupun hanya sekedar menanyakan kabar, berdiskusi, ataupun berbagi cerita dan pengalaman yang terjadi. Berkomunikasi di dalam hubungan berpacaran perlu juga diiringi dengan adanya *self disclosure*, dimana hal ini menjadi sebuah komponen penting dalam menjalani hubungan berpacaran tersebut, dengan adanya *self disclosure* dapat membuat hubungan menjadi lebih baik dan dapat membantu memenuhi segala kebutuhan dan keinginan individu dalam menjalani suatu hubungan. Selain itu agar *self disclosure* dapat tercipta perlu juga adanya rasa *trust* atau kepercayaan, dimana dengan adanya *trust* akan membuat individu menjadi mampu untuk melakukan keterbukaan mengenai dirinya, seperti berbagi informasi, gagasan, perasaan, serta pikiran kepada pasangannya, dan *trust* ini dapat menjadi fondasi penting dalam menjalani hubungan berpacaran. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan didapatkan hasil adanya pengaruh positif antara variabel *trust* terhadap variabel *self disclosure*, dan terdapat sumbangan pengaruh sebesar 40,6% dari variabel *trust* terhadap variabel *self disclosure*, dan sisanya disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Selain itu kategori *trust* dan *self disclosure* pada mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi, Sastra, dan Bahasa Universitas Islam 45 Bekasi berada pada kategori tinggi.

Saran

Kepada peneliti berikutnya yang tertarik mengkaji dengan topik serupa, disarankan agar meneliti dengan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *self disclosure* seperti besaran kelompok, efek diadik, jenis kelamin, kepribadian, dan lainnya. Selain itu, diharapkan peneliti bisa melaksanakan penelitian pada cakupan yang lebih luas, serta lebih memperkaya penelitian dengan mencantumkan lebih banyak literatur agar fenomena yang diteliti bisa mendapatkan hasil lebih optimal. Kemudian, kepada mahasiswa yang sedang menjalani hubungan berpacaran

diharapkan dapat terus meningkatkan *trust* pada pasangannya, sehingga dapat meminimalisir terjadinya konflik dalam hubungan akibatnya kurangnya rasa *trust* tersebut, serta dapat menciptakan rasa aman dan nyaman yang dapat meningkatkan kualitas hubungan menjadi lebih baik. Diharapkan pula dapat melatih keterbukaan diri dengan baik terhadap pasangan, misalnya dengan berbagi perasaan yang sedang dirasakan, saling terbuka dalam bertukar pikiran, berbagi cerita mengenai kegiatan sehari-hari, ataupun berbagi informasi lain yang dapat meningkatkan perasaan nyaman, saling menghargai dengan adanya keterbukaan diri, serta dapat semakin memperkuat hubungan interpersonal seperti hubungan pacaran yang dijalani.

Daftar Referensi

- Andriani, I., Imawati, D., & Umaroh, S. K. (2020). Pengaruh Harga Diri Dan Kepercayaan Terhadap Pengungkapan Diri Pada Pengguna Aplikasi Kencan Online. *Motiva Jurnal Psikologi*, 2(2), 66. <https://doi.org/10.31293/mv.v2i2.4783>
- Aisyah, A., & Budi, S. L. (2018). Komunikasi Antar Pribadi dalam Hubungan Berpacaran yang Menimbulkan Konflik Kekerasan Psikis. *Interaksi Online*, 6(4), 501-513.
- Aron, A., Paris, M., & Aron, E. N. (1995). Falling in Love: Prospective Studies of Self-Concept Change. *Journal of Personality and Social Psychology*, 69(6), 1102-1112. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.69.6.1102>
- Boer, P. Y., & Pratama, M. (2022). Hubungan Antara Trust Dengan Self Disclosure Pada Remaja Putri Pengguna Tiktok. *Jurnal Psikologi Jambi*, 7(02), 32-38. <https://doi.org/10.22437/jpj.v7i02.22455>
- Fauzi, A. (2024). Komunikasi dan Konflik dalam Hubungan Romantis. *Propaganda*, 4(2), 79-84. <https://doi.org/10.37010/prop.v4i2.1631>
- Hapsari, R., & Azahra, Z. (2020). Media Sosial Twitter Dalam Dimensi Self Disclosure Pada Mahasiswa Di Kota Depok. *BroadComm*, 2(2), 57-71. <https://doi.org/10.53856/bcomm.v2i2.211>
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 2(1), 73. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n1.p73-80>
- Johnson, David & Johnson, F. (2014). *Joining Together: Group Theory and Group Skills*. Pearson Education Limited.
- Kristianti, R., & Kristinawati, W. (2021). Self Disclosure dengan Resiliensi pada Remaja Wanita di Panti Asuhan. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 15(2), 63-72. <https://doi.org/10.33557/jpsyche.v15i2.1543>
- Liana, J. A., & Herdiyanto, Y. K. (2017). Hubungan Antara Intensitas Komunikasi Dengan Komitmen Pada Pasangan Yang Menjalani Hubungan Berpacaran. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(1), 84-91. <https://doi.org/10.24843/jpu.2017.v04.i01.p09>
- Nugraha, A. C. W., Abdillah, R., Nurfitriani, A., & Febrianti, Z. D. (2024). Trust in young women with long distance relationship. *Jurnal Spirits*, 14(2), 111-127.
- Nur, R. R., Latipah, E., & Izzah, I. (2023). Perkembangan Kognitif Mahasiswa pada Masa Dewasa Awal. *Arzusin*, 3(3), 211-219. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v3i3.1081>
- Qiu, J., Kesebir, S., Günaydin, G., Selçuk, E., & Wasti, S. A. (2022). Gender differences in interpersonal trust: Disclosure behavior, benevolence sensitivity and workplace implications. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 169(April 2021), 104119. <https://doi.org/10.1016/j.obhdp.2022.104119>

- Qonitah, A., Salsabilla, S. A., Marpaung, P., Mulyana, D. A., Dwi, M. D., Komunikasi, F. I., & Padjadjaran, U. (2024). *Kekerasan dalam hubungan pacaran : Studi fenomenologi pengalaman individu dalam toxic relationship*. 1(2), 436-451.
- Rempel, J. K., Holmes, J. G., & Zanna, M. P. (1985). Trust in Close Relationships. *Journal of Personality and Social Psychology*, 49(1), 95-112. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.49.1.95>
- Sa'adatina. (2017). Penggunaan Media Sosial Dalam Dinamika Hubungan Pacaran: Studi Terhadap Penggunaan Instagram Pada Pasangan Berpacaran. *Interaksi Online*, 5(4), 1-10. <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/view/898>
- Sari, F. A. (2017). Gaya Pacaran Mahasiswa-Mahasiswi Santri Pondok Pesantren di Yogyakarta. *Pendidikan Sosiologi*, 1-18.
- Sigarlaki, M. A., & Nurvinkania, A. A. (2022). Hubungan Kecemasan Sosial dengan Pengungkapan Diri dalam Hubungan Pertemanan. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 6(3), 345-362. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v6i3.5807>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabet.
- Tsai, W., & Ghoshal, S. (1998). Social capital and value creation: The role of intrafirm networks. *Academy of Management Journal*, 41(4), 464-476. <https://doi.org/10.2307/257085>
- W, P. C., Y, A. I. F., Rahma, F. D., & T, N. A. (2023). Self-disclosure Pada Mahasiswa Berpacaran Jarak Jauh. *Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakrata Raya*, 1(1), 279-292.
- Wheless, L. R., & Grotz, J. (1976). Conceptualization and Measurement of Reported Self-Disclosure. *Human Communication Research*, 2(4), 338-346. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2958.1976.tb00494.x>
- Zahra, T. L., Patricia, Y. N., Widjajanto, F. A. N., Perwira, P. Y., Herwiyanti, R. A., & Ediyono, S. (2023). Hubungan Self Disclosure dalam Memengaruhi Dinamika Cinta. *ResearchGate*, 36.